

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksantunan pada penelitian ini memiliki korelasi dalam menggambarkan situasi tuturan yang berlangsung pada debat capres-cawapres Pemilihan Umum Republik Indonesia 2024. Pada penelitian ini, prinsip kerja sama berperan sebagai penentu kaidah berbahasa dan tanggung jawab setiap pasangan calon untuk bertutur sesuai dengan porsi yang tepat, jelas, dan benar. Prinsip kerja sama menekankan sifat retorika tekstual bagi setiap pasangan calon dalam mengutarakan tujuan dari tuturannya. Prinsip kesantunan pada penelitian ini, berperan sebagai pengendalian konflik antara individu. Adanya prinsip kesantunan, pasangan calon dapat meminimalisir kerugian dari konflik-konflik yang tidak diinginkan ataupun memanfaatkan sebuah konflik yang terjadi untuk memaksimalkan setiap visi, misi, dan program kerja. Maka dari itu, prinsip kesantunan memiliki sifat retorika interpersonal. Pada debat capres-cawapres, kedua prinsip berperan sebagai alat untuk pasangan calon dalam memikat rakyat dengan tujuan untuk memilih pasangan calon tersebut. Penyampaian yang baik, lugas, tegas, dan terpercaya serta memenuhi rasa hormat atas kesopanan menjadi nilai lain setiap pasangan calon untuk mendapatkan kepercayaan rakyat dengan menerapkan kedua prinsip kebahasaan tersebut.

Pada penelitian ini dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Ketidaksantunan dalam Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia 2024” peneliti telah menemukan bentuk dari pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksantunan

pada setiap pasangan calon tersebut. Pelanggaran prinsip kerja sama didominasi oleh maksim relevansi dan ketidaksantunan banyak dilakukan pada ketidaksantunan negatif. Pelanggaran tersebut terjadi pada setiap pasangan calon sehingga hal tersebut membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksantunan tidak terikat oleh profesi, pendidikan, umur, siapa, dimana, kapan, dst. Maka dari itu, diluar konteks Pemilihan Umum kedua pelanggaran tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara langsung sebagai acuan dasar dalam mendeskripsikan individu ataupun kelompok tertentu. Adanya penelitian ini, menjadi bukti bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksantunan bisa terjadi dimanapun dan kapanpun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pembaca harus lebih bijak dan teliti dalam bertuturkata. Memahami konteks dalam tuturan saja tidak menjamin pertuturan akan berjalan baik-baik saja. Maka dari itu, perlu adanya pemenuhan kaidah kebahasaan baik secara tekstual maupun secara interpersonal sehingga dalam sebuah pertuturan dapat meminimalisir miskomunikasi, miskonsepsi, ataupun konflik individualis yang berkepanjangan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. Penelitian pada pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksantunan debat capres-cawapres masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat lebih berkualitas sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.